

PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Sisca Pradini Olyvia Putri

Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Surabaya
(siskapradini@gmail.com)

Mulyani

Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Surabaya

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan memanfaatkan media gambar berseri. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik bertema pekerjaan dengan memanfaatkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, hasil belajar menulis karangan narasi siswa, serta kendala-kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Hasil penelitian aktivitas guru mengalami peningkatan nilai dari 76 menjadi 84,7. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 65% menjadi 85%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar berseri dalam pembelajaran tematik bertema pekerjaan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan.

Kata kunci : media gambar berseri, pembelajaran tematik, keterampilan menulis karangan.

Abstract: The background of this research teachers do not use media that conforms to the material being taught. The solution to these problems is to use the series images media. The purpose of this study describe the implementation of thematic learning themed work by utilizing media beamed images to improve students' writing skills essay, narrative essay writing learning outcomes of students, as well as the obstacles and how to overcome them. This study uses classroom action research (CAR). This research uses descriptive qualitative approach and quantitative descriptive. Data collection techniques in this study using observation, testing, and field notes. The results of teacher activity has increased the value of 76 to 84.7. Meanwhile, completeness classical study increased from 65% to 85%. From these results it can be concluded that the use of series images media in thematic learning job skills of essay writing can improve third-grade students of SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan.

Key words: series images media, thematic learning, essay writing skills.

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa. Sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin cepat. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan dalam masyarakat.

Siswa yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya

tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung

Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran model ini akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Di samping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Pembelajaran tematik juga harus mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dan lebih menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Kegunaan dan manfaat media dalam proses pembelajaran sangat menguntungkan dalam penyampaian pesan kepada penerima pesan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah berhubungan dengan tingkat perkembangan psikologis serta taraf kemampuan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan disesuaikan dengan minat serta bakat siswa yang dapat membangkitkan motivasi siswa terhadap belajar. Pembelajaran tematik lebih kompleks dari model pembelajaran yang lain, karena merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang saling terkait tentu belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidup siswa dan mereka memandang suatu objek yang ada secara utuh.

Guru seyogyanya memfasilitasi dengan cara menggunakan model kegiatan yang dapat merangsang minat siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengidentifikasi dan mengeksplorasi sumber belajar untuk dijadikan media bagi peningkatan keterampilan menulis siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Karena guru yang kreatif akan senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah. Tidak terpaku pada media atau sumber belajar yang monoton, melainkan memilih media pembelajaran yang menarik, bermakna dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tentunya karakteristik media juga disesuaikan dengan materi yang akan diberikan.

Kenyataan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Nopember 2012 di SDN Tlanak III Kecamatan Kedungpring Lamongan diketahui bahwa pada saat guru memberikan materi menulis karangan berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan siswa kesulitan dalam menuangkan ide-idenya, harus menulis apa dan bagaimana cara menulisnya. Kelemahan siswa yang paling utama terletak pada aspek kelogisan, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun karangan yang logis. Pada aspek ejaan siswa juga mengalami kelemahan. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan EYD.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 71, sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran IPS 70. Tapi kenyataannya jumlah siswa yang mencapai KKM dari mata pelajaran tersebut hanya 55% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 63% untuk mata pelajaran IPS dari jumlah siswa di kelas III dan sisanya belum mencapai KKM.

Solusi yang digunakan peneliti untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan memanfaatkan media gambar berseri sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi. Media gambar berseri di sini menampilkan tentang ragam profesi pekerjaan dan kegiatan sehari-hari mereka. Maka dalam proses pembelajaran pada siswa kelas III SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan difokuskan pada pembelajaran menulis karangan sederhana tentang jenis-jenis pekerjaan. Alasan dipilihnya media gambar berseri ini adalah dapat menjadi panduan bagi siswa agar dapat menulis karangan sederhana secara utuh dan padu dengan mengikuti urutan serinya.

Penggunaan media, lebih-lebih media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan Arsyad dalam Musfiqon (2012:73) tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat James W. Brown, dkk (dalam Sudjana dan Rivai, 2010:12) yang mengatakan bahwa ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia (Munadi : 89)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu pada tahun 2006 dengan judul "Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengarang Fiksi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Ngrandu Trenggalek", terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Ngrandu Trenggalek, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah guru dan siswa kelas III SDN Tlanak III Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Pada penelitian sebelumnya ditawarkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian kali ini menawarkan solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan. Pada proses pembelajaran peneliti sebelumnya menggunakan model kooperatif tipe STAD, sedangkan dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran tematik. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan media gambar berseri sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka dalam mengarang.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Pemanfaatan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Tematik Bertema Pekerjaan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan ”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disusun rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut, yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik bertema pekerjaan dengan memanfaatkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III di SDN Tlanak III Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan? (2) Bagaimanakah hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas III dengan menggunakan media gambar berseri pada tema pekerjaan di Kelas III SDN Tlanak III Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan? (3) Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dan bagaimana solusinya dalam penggunaan media gambar berseri pada tema pekerjaan di Kelas III SDN Tlanak III Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik bertema pekerjaan dengan memanfaatkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III di SDN Tlanak III Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. (2) Mengetahui hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas III dengan menggunakan media gambar berseri pada tema pekerjaan di Kelas III SDN Tlanak III Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. (3) Mendeskripsikan Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dan bagaimana solusinya dalam penggunaan media gambar berseri pada tema pekerjaan di Kelas III SDN Tlanak III Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Sadiman dalam Musfiqon (2012: 73) mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis yakni sketsa, lukisan dan foto (Munadi, 2008:85). *Pertama*, sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*), yakni gambar sederhana atau *draft* kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. *Kedua*, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistic seseorang tentang suatu objek atau situasi. *Ketiga*, foto yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi.

Sedangkan menurut Usman (dalam Musfiqon, 2012:75) beberapa jenis gambar/foto, antara lain:

- 1) Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
- 2) Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya: angin putting beliung, banjir, dan sebagainya.
- 3) Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/lokasi.
- 4) Foto iklan/ reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- 5) Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk symbol atau tanda yang mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide siswa didik.

Beberapa kelebihan media gambar/foto menurut Musfiqon (2012:74) adalah sebagai berikut :

- 1) Sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.
- 5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Seth Spaulding tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar yang disimpulkan oleh James W. Brown, dkk (dalam Sudjana dan Rivai, 2010:12) yang menyimpulkan bahwa :

- 1) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- 2) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- 3) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- 4) Dalam *booklet*, pada umumnya siswa-siswa lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.

Ayu (2006:22) mendefinisikan gambar berseri adalah media visual yang terdiri dari serangkaian gambar-gambar yang berhubungan yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sehingga perpindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, pemandangan, benda dan kejadian yang disajikan secara berurutan. Sedangkan media gambar berseri adalah suatu alat berupa gambar-gambar yang disusun secara runtut dan sistematis yang memiliki tema tertentu (sumber: <http://ayurostika.blogspot.com>).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gambar berseri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar berseri juga dapat membuat siswa untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan

dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar.

Penggunaan media gambar berseri merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengarang, khususnya dalam menyusun karangan. Penggunaan media gambar berseri dapat dijadikan sebagai solusi agar siswa dapat menyusun karangan. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Arsyad dalam Musfiqon (2012:73) yang mengatakan bahwa tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan siswa.

Berkaitan dengan media berupa gambar berseri, maka hal ini akan lebih menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Seth Spaulding yang disimpulkan oleh James W. Brown dalam Sudjana dan Rivai (2010:12) yang mengatakan bahwa ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif. Sedangkan menurut Asyhar (2012:58) peserta didik akan mudah mengerti terhadap gambar-gambar buku teks yang tidak terhias tetapi bermaksud menjadi bantuan belajar dan akan digunakan sebagaimana mestinya, mendorong siswa memberikan perhatian mereka.

Kekurangmampuan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan disebabkan kurang tertariknya siswa dalam menulis serta karena siswa bingung harus menulis apa (Ayu, 2006:24). Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Dengan demikian, keuntungan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran mengarang khususnya dalam menyusun kerangka karangan menurut (Ayu, 2006:24) adalah:

1. siswa akan lebih termotivasi karena pembelajaran lebih menarik dan hal tersebut akan membuat siswa lebih memahami apa yang harus mereka tulis.
2. gambar berseri tersebut dapat membantu proses berfikir siswa, membimbing siswa, untuk menyebutkan unsur-unsur dalam cerita (tokoh, *setting*, dan alur) yang selanjutnya dirangkai menjadi suatu kerangka karangan.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas dalam Trianto, 2010:79).

Definisi mendasar tentang kurikulum terpadu dikemukakan oleh Humphreys, et.al dalam Trianto

(2010:79) bahwa studi terpadu adalah studi di mana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka keterampilan-keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan suatu konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antarmata pelajaran (Anitah dalam Trianto, 2010:81). Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengejaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik sebagai bagian daripada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai (Panduan KTSP dalam Trianto, 2010:83) sebagai berikut: (1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu; (2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.

Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.

Kelebihan dari model jaring laba-laba (*webbed*), meliputi: (1) penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi siswa untuk belajar; (2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman; (3) memudahkan perencanaan; (4) pendekatan tematik dapat memotivasi siswa; dan (5) memberikan kemudahan bagi siswa didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

Tema adalah suatu persoalan utama yang diungkapkan oleh pembuat cerita di dalam sebuah karya tulis. Tema juga dapat berarti ide dasar, ide pokok atau gagasan yang menjwai seluruh karangan yang disampaikan. Tema biasa di dapat dari suatu keadaan atau

motif tertentu yang terdiri dari suatu objek peristiwa kejadian atau lainnya.

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Dalam pemilihan tema pekerjaan, penelitian ini akan menggabungkan dua mata pelajaran yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dan mata pelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat). Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar, dengan memiliki kemampuan menulis siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat (Akhadiah, dkk, 1992: 64).

Keterampilan menulis menurut Byne (dalam Saddhono dan Slamet, 2012: 103) pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Jadi keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis seperti juga halnya dengan keterampilan berbahasa lainnya yang dapat dimiliki siswa melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Latihan kemampuan menulis di Sekolah Dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis.

Menurut Murray (dalam Saddhono dan Slamet, 2012: 106) terdapat lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu : (1) Prapenulisan (*Prewriting*); (2) Pembuatan *draft* (*drafting*); (3) Perevisian (*revising*); (4) Pengeditan (*editing*); (5) Publikasian (*publishing*)

Sementara itu, Graves (dalam Akhadiah dkk., 1998: 14) berkaitan dengan manfaat menulis mengemukakan bahwa: (1) menulis mengasah kecerdasan; (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; (3) menulis menumbuhkan keberanian; (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pengertian karangan dalam kamus yaitu hasil mengarang, tulisan, cerita pendek, buah pena. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana

yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi (Saddhono dan Slamet, 2012: 100).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Susilo (2012:1) mendefinisikan PTK sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dinamakan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, begitu juga dengan hasil analisisnya. Sedangkan dinamakan deskriptif kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik, misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar.

Adapun subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Tlanak III Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN Tlanak III Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan dan observasi (3) refleksi (Kemmis dan Mc Taggart dalam Susilo, 2012:12).

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan analisis kurikulum yang mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas. (2) mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, materi, media, LKS dan kunci jawaban, LP dan kunci jawaban. (3) mengembangkan instrumen penelitian berupa lembar aktivitas guru dan siswa, lembar tes hasil belajar, dan catatan lapangan. (4) menyiapkan media gambar berseri yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta alat pendukungnya. (5) merancang alat evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berupa penerapan penggunaan media gambar berseri pada kelas III sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebagai berikut: (1) menyiapkan media pembelajaran (media gambar berseri) yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta alat pendukungnya. (2) memberikan lembar observasi kegiatan pembelajaran kepada pengamat/observer. (3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana yang telah dibuat (RPP). (4) Mencatat hal-hal yang perlu saat guru melaksanakan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa. Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan

tindakan di kelas. Pengamatan ini dilakukan secara terus-menerus mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 berakhir. Pengamatan dilakukan dengan bantuan dari guru kelas dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dan peneliti bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap refleksi dilaksanakan sebagai upaya untuk mengidentifikasi hambatan, kekurangan, dan kegagalan yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Dengan demikian tindakan refleksi diadakan pada akhir kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini seluruh informasi yang diperoleh dari tahap pengamatan selanjutnya dikaji dan dianalisis. Hasil refleksi kemudian dijadikan dasar untuk mengadakan perbaikan pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya. Siklus-siklus pembelajaran akan diakhiri apabila tujuan penelitian telah dicapai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) data hasil observasi; (2) data hasil tes belajar siswa; (3) data hasil catatan lapangan. Sementara itu, instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar tes, dan lembar catatan lapangan.

Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara deskriptif kuantitatif meliputi data hasil observasi aktivitas guru dan data hasil tes belajar siswa. Sedangkan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif meliputi data hasil catatan lapangan.

Kriteria indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) penelitian dikatakan berhasil jika aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80% dengan nilai ketercapaian ≥ 80 ; (2) siswa secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 mencapai 80% dalam satu kelas; (3) berbagai kendala yang terangkum dalam catatan lapangan dapat diatasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri dipaparkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut: (1) menganalisis kurikulum Bahasa Indonesia dan IPS kelas III semester 2; (2) merancang Perangkat Pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan media gambar berseri, perencanaan pembelajaran pada siklus I dan II masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun komponen-komponen dalam perangkat pembelajaran mencakup: Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Penilaian (LP); (3) menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian yaitu tes membuat karangan sederhana dan mengenal jenis-jenis pekerjaan, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar catatan lapangan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri; (4) menyiapkan media pembelajaran yang berupa media gambar berseri; (5) menyusun indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan yang dipergunakan oleh peneliti dalam siklus I dan siklus II yaitu nilai keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri adalah $\geq 80\%$, skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar ≥ 80 dan pembelajaran dianggap tuntas jika $\geq 80\%$ siswa mendapat nilai ≥ 71 serta mengamati kendala-kendala yang muncul dan cara mengatasinya; (6) menentukan jadwal penelitian dengan pihak sekolah. Jadwal pelaksanaan siklus I dan Siklus II yang telah disetujui guru kelas SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan yaitu pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at, 05 April 2013, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 April 2013 dalam waktu masing-masing 2×35 menit. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 April 2013, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 April 2013 dalam waktu masing-masing 2×35 menit.

Pada tahap pelaksanaan tindakan Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang yaitu pembelajaran tematik dengan tema pekerjaan dengan memanfaatkan media gambar berseri. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan 1

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mempresensi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan guru dengan baik. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi bersama lagu "menanam jagung" dan bertanya jawab mengenai isi dari lagu tersebut dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi aktif karena setiap siswa tampak antusias dalam menjawab semua yang pertanyaan yang disampaikan guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melaksanakannya dengan baik, karena guru menyampaikannya secara lisan, runtut dan jelas, mengilustrasikan sesuai dengan materi yang akan dibahas serta melibatkan siswa, namun guru tidak menuliskan di papan tulis. Sehingga beberapa siswa yang belum mendengarkan tujuan pembelajaran, siswa kebingungan hari ini akan belajar mengenai apa, oleh karena itu ada beberapa siswa bertanya kepada guru. Kegiatan inti dilakukan beberapa tahapan yaitu mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Adapun kegiatan mendemonstrasikan pengetahuan yang dilakukan guru adalah guru memajang media gambar berseri sekaligus memodelkan cara

menyusunnya. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik, namun dalam menjelaskan suara guru kurang jelas, sehingga beberapa siswa cenderung tidak memperhatikan.

Setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar berseri dan memodelkan cara menyusunnya, guru kemudian memberi contoh membuat kalimat kerangka karangan berdasarkan pengamatan pada gambar berseri (gambar 1). Kegiatan ini dilaksanakan guru dengan cukup baik, karena dalam menyampaikan suara guru kurang keras, dan kurang ekspresif untuk menarik perhatian siswa.

Guru kemudian mengaitkan gambar berseri yang telah diurutkan dan membentuk sebuah cerita dengan materi pelajaran lain yaitu IPS tentang jenis-jenis pekerjaan. Kegiatan ini dilaksanakan guru cukup baik, karena dalam menyampaikan terjadi kesinambungan antar materi yang dikaitkan dan materi disampaikan secara runtut dan jelas.

Sebelum guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan macam-macam jenis pekerjaan yang ada di lingkungan siswa. Kegiatan ini dilakukan guru dengan cukup baik, namun suara guru kurang jelas, sehingga siswa yang berada di belakang kurang mendengar dengan jelas. Kemudian pada tahap membimbing pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan guru membagikan LKS 1 secara individu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dengan baik. Guru membentuk kelompok belajar siswa yaitu setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Tetapi siswa belum teratur saat membentuk kelompok sehingga kelas menjadi agak gaduh.

Setelah masing-masing siswa duduk bersama kelompoknya, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS. Kegiatan ini dilakukan guru dengan cukup baik, namun guru tidak memberikan giliran kepada setiap siswa secara urut, sehingga siswa saling berebut dalam bertanya.

Kemudian guru meminta siswa untuk menukar hasil pekerjaannya untuk dikoreksi siswa lain (penggunaan pilihan kata dan kalimat yang tepat, penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik). Kegiatan ini dilakukan guru dengan cukup baik. Namun guru tidak membimbing siswa yang masih membuat kesalahan, sehingga mereka masih bingung dengan pembenaran jawaban mereka yang salah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan meminta perwakilan siswa dengan jawaban terbaik untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hal ini dilakukan dengan cukup baik, karena guru tidak meminta siswa lain untuk mendengarkan, sehingga ada beberapa siswa cenderung berbicara dengan kelompoknya. Setelah siswa mempresentasikan hasil LKS, guru meminta siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.

Pada tahap mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, guru meminta siswa mengerjakan lembar penilaian yang diberikan oleh guru secara individu untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang guru berikan hari ini. Hal ini dilakukan guru dengan cukup baik, karena guru tidak memberikan instruksi cara mengerjakan lembar penilaian.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru

dengan baik. Karena guru Melibatkan siswa dalam menyimpulkan hasil kegiatan belajar dan menulis rangkuman materi di papan tulis. Kemudian guru menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan moral kepada siswa. Hal ini dilakukan guru dengan baik.

Pertemuan 2

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mempresensi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan guru dengan baik. Selanjutnya guru melakukan persepsi dengan mengajak siswa bernyanyi bersama lagu “menanam jagung” dan bertanya jawab mengenai isi dari lagu tersebut dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi aktif karena setiap siswa tampak antusias dalam menjawab semua yang pertanyaan yang disampaikan guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melaksanakannya dengan baik, karena guru menyampaikannya secara lisan, runtut dan jelas, dan guru menuliskannya di papan tulis.

Pada kegiatan inti ini dilakukan beberapa tahapan yaitu mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Adapun kegiatan mendemonstrasikan pengetahuan yang dilakukan guru adalah guru memajang media gambar berseri sekaligus memodelkan cara menyusunnya. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik, namun dalam menjelaskan suara guru kurang jelas, sehingga beberapa siswa cenderung tidak memperhatikan. Setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar berseri, guru mengingatkan siswa pada pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik, karena guru tidak melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Guru kemudian memberi contoh mengembangkan kalimat kerangka karangan (gambar 1-2) menjadi sebuah paragraf dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Kegiatan ini dilakukan dengan sangat baik oleh guru.

Guru kemudian mengaitkan gambar berseri yang telah diurutkan dan membentuk sebuah cerita dengan materi pelajaran lain yaitu IPS tentang jenis-jenis pekerjaan. Kegiatan ini dilakukan dengan baik, karena dalam menyampaikan terjadi kesinambungan antar materi yang dikaitkan dan materi disampaikan secara runtut dan jelas.

Sebelum guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan tugas dari masing-masing jenis pekerjaan yang ada di lingkungan siswa. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik, suara guru keras dan jelas, sehingga siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Kemudian pada tahap membimbing pelatihan kegiatan dilanjutkan dengan guru membagikan LKS 1 secara individu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru membentuk kelompok belajar siswa yaitu setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Siswa

sudah teratur saat membentuk kelompok karena mereka sudah terbiasa dengan kegiatan sebelumnya.

Setelah masing-masing siswa duduk bersama kelompoknya, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS. Kegiatan ini dilakukan guru dengan cukup baik, karena guru tidak memberikan penjelasan singkat terkait materi.

Kemudian guru meminta siswa untuk menukar hasil pekerjaannya untuk dikoreksi siswa lain (penggunaan pilihan kata dan kalimat yang tepat, penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik). Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan meminta perwakilan siswa dengan jawaban terbaik untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hal ini dilakukan dengan baik, namun guru kurang memberikan apresiasi. Setelah siswa mempresentasikan hasil LKS, guru meminta siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.

Sedangkan pada tahap mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, guru meminta siswa mengerjakan lembar penilaian yang diberikan oleh guru secara individu untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang guru berikan hari ini. Hal ini dilakukan guru dengan sangat baik.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dengan baik. Karena guru Melibatkan siswa dalam menyimpulkan hasil kegiatan belajar dan menulis rangkuman materi di papan tulis. Kemudian guru menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan moral kepada siswa dan berpesan agar hati-hati di jalan. Hal ini dilakukan guru dengan baik.

Sementara itu, tahap observasi pada siklus I dan siklus II terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran diamati oleh dua pengamat yaitu Ibu Darmiati selaku guru kelas III SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan dan teman sejawat. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi ini memperoleh hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri, hasil tes belajar siswa, dan hasil catatan lapangan.

Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian pada pertemuan 1 sebesar 74,7. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 memperoleh skor ketercapaian sebesar 77,3. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik tetapi masih perlu diperbaiki lagi untuk siklus berikutnya karena masih ada aspek-aspek yang lain yang belum terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan.

Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri pada siklus I adalah 74,95 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 72 sebanyak 13 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 65%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa sedang, namun belum mencapai target peneliti yaitu

ketuntasan hasil belajar $\geq 80\%$ maka penelitian ini dikategorikan belum berhasil. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, suara guru kurang keras, hal ini disebabkan adanya gangguan dalam luar kelas yakni suara kaset senam pada saat kelas VI melaksanakan ujian praktek olahraga di lapangan.. Untuk mengatasi kendala-kendala di atas yaitu guru dalam mengontrol siswa agar tetap memperhatikan dengan melakukan *ice breaking* berupa tepuk konsentrasi (merah, kuning, hijau). Suara guru harus lebih dikeraskan, sehingga semua siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dengan jelas. Guru akan berusaha memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Sementara itu, hasil observasi aktivitas guru dalam siklus II pertemuan 1 dan 2 mendapatkan persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian pada pertemuan 1 sebesar 82,7. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 memperoleh skor ketercapaian sebesar 86,7. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri pada siklus I adalah 80,4 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 72 sebanyak 17 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa tinggi, dan sudah mencapai target peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar $\geq 80\%$ maka penelitian ini dikategorikan berhasil.

Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus II adalah Pada pertemuan 1, observer 1 yaitu wali kelas III memberi saran mengenai pemberian *reward* kepada siswa boleh dilakukan tetapi jangan sampai menimbulkan ketergantungan. Untuk mengatasi hal tersebut guru membatasi pemberian *reward* kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan hasil tes pada pembelajaran tematik dengan memanfaatkan gambar berseri pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Hasil Tes
pada Pembelajaran Tematik dengan
Memanfaatkan Gambar Berseri pada Siklus I dan
Siklus II

No	Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Keterlaksanaan Aktivitas guru	100%	100%	-
2.	Ketercapaian aktivitas guru	76	84,7	8,7
3.	Hasil Belajar	74,95	80,4	5,45

	Siswa			
4.	Ketuntasan klasikan hasil belajar siswa	65%	85%	20%

Sementara itu, hasil refleksi yang dilakukan guru bersama pengamat 1 selaku guru kelas III SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan dan pengamat 2 selaku teman sejawat, pada siklus ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah yang perlu diperbaiki. Guru sudah merefleksikan proses pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II ini telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan nilai ketercapaian dari aktivitas guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II berjalan dengan menyenangkan karena siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil dari penelitian pemanfaatan media gambar berseri dalam pembelajaran tematik bertema pekerjaan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN Tlanak III kedungpring Lamongan mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri dalam siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 memperoleh skor ketercapaian sebesar 74,7 dan pada pertemuan 2 memperoleh skor ketercapaian sebesar 77,3. Hal ini disebabkan guru dalam menjelaskan materi kurang jelas dan suara guru kurang keras, sehingga beberapa siswa belum jelas dan belum paham mengenai materi yang disampaikan serta guru tidak memperhatikan waktu sehingga kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal.

Setelah ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor ketercapaian sebesar 82,7 dan pada pertemuan 2 memperoleh skor ketercapaian sebesar 86,7. Skor ketercapaian pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam pembelajaran yaitu ≥ 80 dari seluruh aktivitas guru. Perolehan skor tersebut jika dikriteriakan pada skor ketercapaian aktivitas guru, maka ketercapaian tersebut baik dan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib, Zainal,dkk., (2011:41) yang menyatakan bahwa tingkat ketercapaian aktivitas guru dikatakan amat baik dan berhasil apabila mendapat ≥ 80 .

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, setiap kegiatan telah terlaksana dan memperoleh nilai keterlaksanaan sebanyak 100%. Perolehan persentase ini dikategorikan istimewa atau maksimal.

Nilai rata-rata hasil tes siswa dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri pada siklus I adalah 74,95. Nilai rata-rata hasil tes siswa dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri, mengalami peningkatan pada siklus II, sehingga mencapai nilai 80,4. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar klasikal hasil tes siswa dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Ketuntasan belajar klasikal hasil tes siswa dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri pada siklus I memperoleh persentase 65 % dan termasuk dalam kategori baik atau minimal. Meskipun demikian, pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri pada siklus I dikatakan belum tuntas.

Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila ≥ 80 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar. Ketuntasan belajar klasikal hasil tes siswa dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan sebanyak 20 %, sehingga mencapai 85%. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Persentase hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Adapun kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri, yaitu adanya suara kaset senam dari luar kelas sehingga menyebabkan suara di dalam kelas sedikit bising, siswa ramai, dan menyebabkan suara guru kurang terdengar oleh siswa. Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, suara guru lebih dikeraskan dan untuk mengatasi siswa yang cenderung ramai guru memberikan *ice breaking* berupa tepuk konsentrasi (merah, kuning, hijau)

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada proses pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri dari siklus I dan siklus II, maka pemanfaatan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan keterampilan menulis karangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas III SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas guru pada pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri di SDN Tlanak III Kedungpring telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2, maupun pada siklus II pertemuan 1 dan 2 besarnya persentase aktivitas guru mencapai 100% (sangat baik).

Hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri yang diperoleh siswa kelas III SDN Tlanak III Kedungpring mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar siswa yang

dilakukan pada siklus I mencapai 65% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85%.

Berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan sudah teratasi dengan baik.

Saran

Guru sebaiknya menerapkan media gambar berseri pada pembelajaran tematik karena dapat meningkatkan aktivitas guru.

Hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik akan meningkat jika menerapkan media gambar berseri pada saat pembelajaran di kelas.

Kendala-kendala yang ada pada saat pembelajaran jangan dijadikan patokan kegagalan dalam pembelajaran namun dijadikan dasar untuk mencari solusi dan memperbaiki pembelajaran yang sebelumnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Vidha. 2006. *Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengarang Fiksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Ngrandu Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PGSD Unesa.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Ilmiah (Prinsip-Prinsip Dasar, Langkah-Langkah, dan Implementasinya)*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.
- Susilo, Herawati, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

